



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

Seni Budaya



Apresiasi Pertunjukan
Musik Tradisional

KELAS
X

DAFTAR ISI

Daftar Isi	1
Penyusun	2
Glosarium	3
Peta Materi	4
Pendahuluan	5
A. Kompetensi Dasar dan IPK	5
B. Deskripsi Singkat Materi	5
C. Petunjuk Penggunaan Modul	6
D. Materi Pembelajaran	6
Kegiatan Belajar 1 Pengertian Musik Barat	7
A. Tujuan Pembelajaran	7
B. Uraian Materi.....	7
C. Rangkuman.....	11
D. Penugasan	12
E. Latihan Soal	12
F. Penilaian Diri.....	12
Kegiatan Belajar 2 Fungsi, Bentuk, dan Jenis Musik Barat	13
A. Tujuan Pembelajaran	13
B. Uraian Materi.....	13
C. Rangkuman.....	23
D. Penugasan	23
E. Latihan Soal	23
F. Penilaian Diri.....	25
Kegiatan Belajar 3 Unsur-Unsur Musik Barat	26
A. Tujuan Pembelajaran	26
B. Uraian Materi.....	26
C. Rangkuman.....	37
D. Latihan Soal	37
E. Penilaian Diri.....	39
Kegiatan Belajar 4 Notasi Musik Barat	40
A. Tujuan Pembelajaran	40
B. Uraian Materi	40
C. Rangkuman	44
D. Penugasan	44
E. Latihan Soal	45
F. Penilaian Diri	46
Kegiatan Belajar 5 Klasifikasi dan Teknik Memainkan Alat Musik Barat	47
A. Tujuan Pembelajaran	47
B. Uraian Materi	47
C. Rangkuman	59
D. Penugasan	59
E. Latihan Soal	60
F. Penilaian Diri.....	61
Kegiatan Belajar 6 Praktek Kerja Mandiri	62
Evaluasi	64
Kunci Jawaban dan Pembahasan Latihan Soal	68
Kunci Jawaban dan Pembahasan Evaluasi	70
Daftar Pustaka.....	71



**APRESIASI PERTUNJUKAN MUSIK TRADISIONAL
SENI BUDAYA (MUSIK)
KELAS X**

Penyusun

**Usman Suhana Bisri, S.Sn.
SMA NEGERI 3 GARUT**

GLOSARIUM

A

- aktivitas : kegiatan
antusias : bersemangat
apresiator : orang yang melakukan pengamatan, pembinaan, dan penghargaan terhadap karya seni
a tempo : Kembali ke tempo awal.
Acapella : Merupakan musik vokal tanpa diiringi oleh instrument
Allegro : Dimainkan dengan riang, tetapi sering dipraktikkan sebagai cepat

B

- Beat : Ketukan teratur sebagai pedoman meter, ritme, dan tempo
Birama : Merupakan ketukan yang berulang – ulang

E

- eksperimen : percobaan yang bersistem dan berencana
estetika : menyangkut apresiasi keindahan
etimologi : cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal-usul kata serta perubahan dalam bentuk dan makna

F

- fenomena : fakta; kenyataan

H

- harmoni : keselarasan

K

- kolaborasi : kerja sama, menggabungkan
komposisi : gubahan, baik instrumental maupun vokal
konseptual : berhubungan dengan konsep
kontemporer : kekinian
konteks : situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian
kontribusi : sumbangan
kreasi : hasil karya cipta

M

- melodi : susunan rangkaian nada-nada
musikal : kepekaan terhadap musik

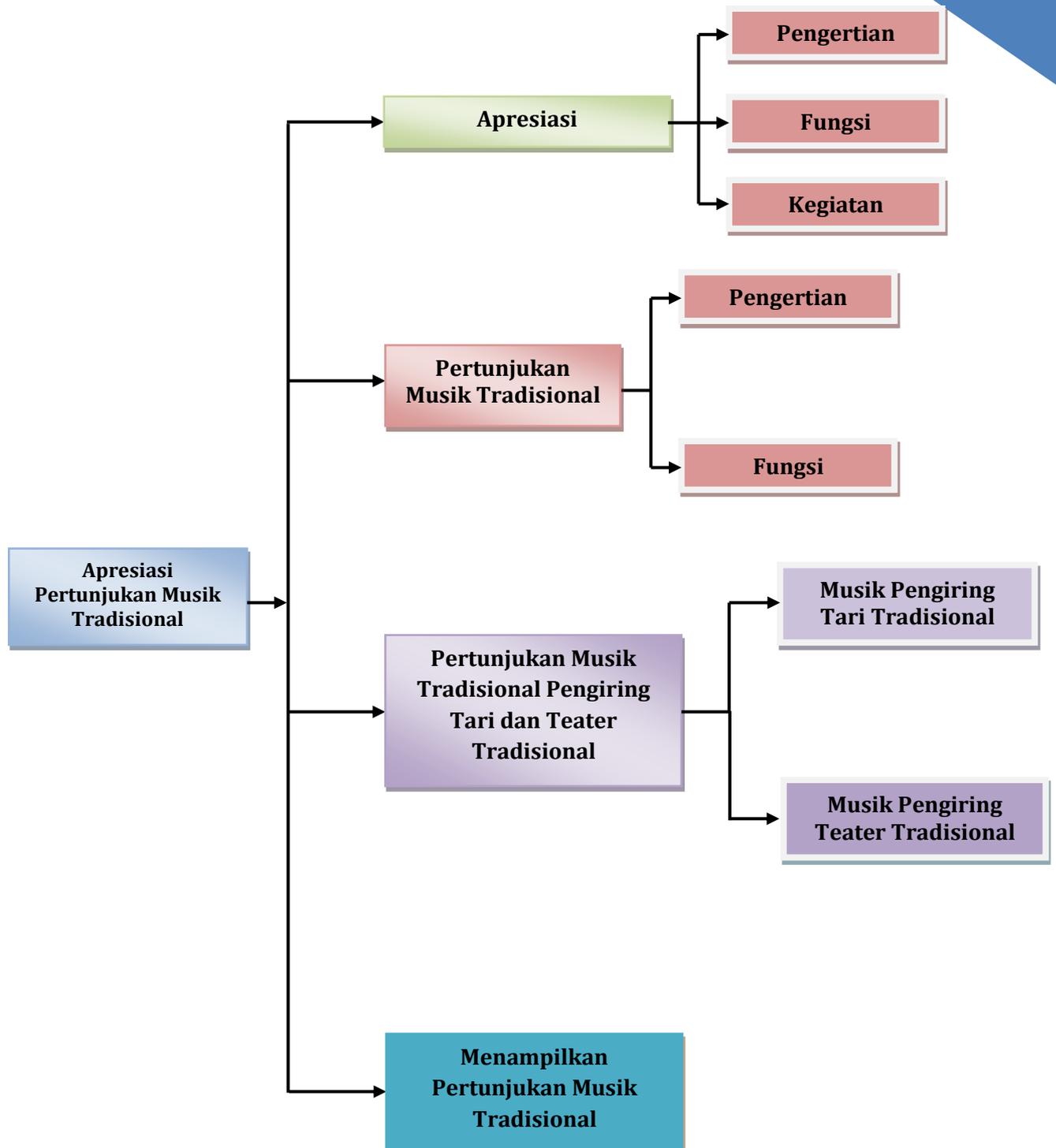
R

- ritme : irama

S

- skenario : cerita drama yang berjalan dari satu adegan ke adegan berikutnya secara terperinci

PETA MATERI



Seni Budaya (Musik) Apresiasi Pertunjukan Musik Tradisional Kelas X (Semester 2)

A. Kompetensi Dasar dan IPK

- 3.3. Memahami dan mengapresiasi pertunjukan musik tradisional.
 - 3.3.1. Mengidentifikasi pertunjukan musik tradisional.
 - 3.3.2. Mengidentifikasi pertunjukan musik tradisional untuk mengiringi tarian tradisional.
 - 3.3.3. Mengidentifikasi pertunjukan musik tradisional untuk mengiringi teater tradisional.
- 4.3. Menampilkan pertunjukan musik tradisional
 - 4.3.1. Mempresentasikan kesimpulan tentang perbedaan musik tradisional dalam ragam pertunjukan (musik, tari dan teater).
 - 4.3.2. Menampilkan pertunjukan musik tradisional dalam pertunjukan musik/tari/teater.

B. Deskripsi Singkat Materi

Apa kamu pernah menonton pertunjukan musik tradisional?

Barangkali ada diantara kalian yang sudah sering melihat atau menonton pertunjukan musik tradisional baik dengan menonton langsung pertunjukan di daerahmu, di televisi, internet, dan lain-lain. Kegiatan tersebut disebut dengan apresiasi pertunjukan musik tradisional.

Apa yang disebut dengan apresiasi pertunjukan musik tradisional?

Untuk menjawab pertanyaan di atas, dalam modul kali ini akan dibahas mengenai apresiasi seni pertunjukan musik tradisional. Modul ini akan membahas pemahaman mengenai apresiasi pertunjukan musik tradisional sebagai hal yang strategis dan berperan penting bagi siswa.

Apresiasi pertunjukan musik tradisional merupakan kemampuan melihat, mengenal dan menilai pertunjukan musik tradisional. Disamping itu pula, dengan melakukan apresiasi pertunjukan musik tradisional dapat ditumbuhkan sikap mencintai, bangga, dan menghargai keberadaan musik tradisional yang ada di daerah di Indonesia.

Pada Pembahasan apresiasi pertunjukan musik tradisional mencakup materi tentang pengertian apresiasi musik, fungsi apresiasi musik, kegiatan apresiasi, pengertian dan ciri-ciri musik tradisional, fungsi dan peranan musik tradisional, dan jenis-jenis musik tradisional.

C. Prasyarat

Dalam mempelajari materi ini diharapkan siswa banyak melakukan pengamatan baik secara audio visual melalui media massa seperti media TV, internet, atau mengamati langsung pertunjukan musik tradisional di daerah masing-masing.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Agar kalian dapat mempelajari modul ini dengan baik, ikutilah petunjuk-petunjuk berikut ini :

1. Bacalah dengan cermat pendahuluan ini sehingga kalian memahami kerangka umum modul dan bagaimana mempelajarinya. Apabila perlu buatlah bagan tentang garis besar isi modul.
2. Bacalah secara menyeluruh dan carilah kata-kata kunci, atau kata-kata yang dianggap asing. Kata-kata tersebut merupakan istilah khusus dalam bidang seni. Bacalah glosarium atau kamus yang ada.
3. Bacalah secara cermat isi modul ditambah dengan sumber belajar lainnya, ulangilah bacaan anda jika menemukan konsep yang sulit dipahami.
4. Kerjakan latihan-latihan yang disediakan.
5. Lakukan diskusi untuk memantapkan pemahaman dengan kelompok belajar.

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi dalam 3 kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

Adapun materi-materi pembelajaran yang dibahas dalam modul ini, yakni

- | | |
|-------------------------|---|
| Kegiatan Pembelajaran 1 | : Pengertian, Fungsi, dan Kegiatan Apresiasi |
| Kegiatan Pembelajaran 2 | : Pengertian dan Fungsi Pertunjukan Musik Tradisional |
| Kegiatan Pembelajaran 3 | : Pertunjukan Musik Tradisional Pengiring Tari dan Teater Tradisional |
| Kegiatan Pembelajaran 4 | : Menampilkan Pertunjukan Musik Tradisional |

Pengertian, Fungsi, dan Kegiatan Apresiasi

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pembelajaran ini diharapkan siswa dapat :

1. Mengidentifikasi pengertian apresiasi.
2. Mengidentifikasi fungsi apresiasi.
3. Mengidentifikasi kegiatan apresiasi.

B. Uraian Materi

Sebelum membahas sub materi ini, coba kamu cermati gambar di bawah ini!



Sumber foto : <http://www.blog.agendakota.id>



<https://anekatempatwisata.com/wp-content/uploads/2014/07/Saung-Angklung-Udjo-4.jpg>

Jika dicermati dalam gambar tersebut, terlihat ada beberapa orang sedang menampilkan permainan musik tradisional yaitu berupa angklung dan ada diantaranya sedang menari. Selain itu, terdapat beberapa orang yang mengelilingi para pemain musik tradisional. Kegiatan apa yang dilakukan oleh orang-orang yang mengelilingi arena itu?

Diantara kamu mungkin ada yang menjawab mereka sedang menonton sebuah pertunjukan musik tradisional. Inilah kegiatan yang disebut dengan apresiasi pertunjukan musik tradisional.

Apa itu apresiasi pertunjukan musik tradisional?

Untuk memahami lebih jauh lagi tentang apresiasi pertunjukan musik tradisional ini, simaklah pembahasan di bawah ini.

1. Pengertian Apresiasi

Secara sederhana apresiasi adalah menonton. Hal ini menunjukkan apresiasi adalah sebuah aktivitas menonton. Namun demikian, membahas tentang apresiasi tidak hanya sekadar kegiatan menonton saja.

Apresiasi berasal dari bahasa Inggris, *appreciation* yang berarti penghargaan yang positif. Sedangkan dalam kamus ilmiah populer menyebutkan "apresiasi" (*appreciate*) adalah penilaian dan penghargaan hasil karya. Istilah apresiasi sendiri di dalam dunia seni sudah tidak asing lagi. Apresiasi merupakan kegiatan seseorang dalam melakukan kegiatan menonton/menyaksikan/melihat/mengamati hasil karya seni.

Secara konseptual kegiatan apresiasi bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi diri dalam kepekaan estetis, wawasan, kreativitas serta mengembangkan potensi pribadi.

Dari pengertian di atas dapat dimaksudkan bahwa apresiasi merupakan kegiatan seseorang dalam menonton/menyaksikan/melihat/mengamati suatu karya sehingga seseorang dapat memiliki rasa kepekaan terhadap estetis, wawasan, dan kreativitas seni dalam memberikan penilaian dan penghargaan terhadap mutu suatu karya seni. Berarti apresiasi merupakan kegiatan mengenal, menilai, dan menghargai karya. Maka sasaran utama kegiatan apresiasinya adalah nilai suatu karya.

Seorang apresiator memiliki tahapan-tahapan yang berbeda dalam mengapresiasi. Tahapan-tahapan atau tingkatan seseorang mengapresiasi terdiri dari:

- Simpatik, artinya dalam tahap ini seseorang hanya memiliki tujuan sekedar menunjukkan kesenangan (hobi) dalam mengamati karya musik tradisional.
- Empatik, disamping sebagai hobi atau kesenangan, dalam tingkatan ini seorang apresiator mampu menunjukkan kepekaan rasa, seakan-akan ia terbawa dalam situasi atau kondisi dalam karya musik tradisional yang disajikan.
- Kritis, merupakan tahapan dimana seorang apresiator memiliki tingkatan lebih tinggi disamping secara simpatik dan estetis, dalam tahapan ini seorang apresiator dapat melakukan penilaian dan penghargaan secara estetis dalam pencapaian artistik pada sebuah karya musik tradisional.

Sikap apresiasi ini terbentuk atas kesadaran akan kontribusi para seniman bagi bangsa dan negara atau bagi nilai-nilai kemanusiaan pada umumnya. Dengan berapresiasi seni, dapat mengembangkan rasa empati kepada profesi seniman dan budayawan. Pengenalan akan tokoh-tokoh seni budaya kepada masyarakat sekitar termasuk hal yang dapat menumbuhkan perasaan simpati,

dan jika dilakukan secara berulang-ulang akan meningkat menjadi perasaan yang lebih dalam yaitu rasa empati.

Apakah perbedaan Simpati dan Empati itu? Perasaan simpati adalah suatu proses dimana seseorang merasa tertarik terhadap orang lain atau pihak lain, sehingga mampu merasakan apa yang dialami, diderita orang tersebut. Sedangkan empati adalah melakukan sesuatu kepada orang lain, dengan menggunakan cara berpikir orang lain tersebut, yang menurut orang lain itu menyenangkan, yang menurut orang lain benar. Itulah perbedaan antara simpati dan empati.

2. Fungsi Apresiasi

Kegiatan apresiasi memiliki beberapa fungsi, diantaranya :

- Dapat menumbuhkembangkan sikap penghargaan terhadap karya.
- Dapat menumbuhkembangkan sikap pengamatan dan daya analitis secara estetik dalam suatu karya.
- Sarana untuk memahami dan merasakan makna yang disampaikan dari suatu karya.
- Untuk menambah wawasan.

3. Kegiatan Apresiasi

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam apresiasi meliputi :

- **Persepsi**, mengenalkan akan bentuk karya. Misalkan mengenalkan beberapa pertunjukan musik tradisional yang berkembang di Indonesia.
- **Pengetahuan**, merupakan dasar dalam mengapresiasi baik sejarahnya maupun istilah-istilah yang biasa digunakan dalam karya.
- **Analisis**, pada tahap analisis mulai dicoba mendeskripsikan bentuk karya yang sedang diamati, kemudian menafsirkan objek seni yang diapresiasi.
- **Penilaian**, penilaian terhadap karya-karya yang diapresiasi baik secara subyektif maupun obyektif.

Dengan adanya bermacam-macam jenis karya seni musik, maka pengalaman musikal yang diterima umat manusia pun beraneka ragam pula. Tingkat pengalaman musikal seseorang inilah yang akan menentukan seberapa jauh tingkat apresiasi seseorang terhadap musik. Hal lain yang menentukan tingkat apresiasi seseorang dapat pula ditentukan dengan usaha secara sadar dalam membiasakan dan melatih untuk melihat, mengamati, dan menilai musik secara penuh. Sebab yang perlu diingat adalah bahwa kegiatan apresiasi bernilai tinggi tidaklah mudah untuk menggapainya.

C. Rangkuman

Apresiasi merupakan kegiatan seseorang dalam menonton/ mendengar/ melihat/mengamati suatu karya musik tradisional sehingga seseorang dapat memiliki rasa kepekaan terhadap estetik, wawasan, dan kreativitas musik dalam memberikan penilaian dan penghargaan terhadap mutu suatu karya musik tradisional.

Tahapan-tahapan atau tingkatan-tingkatan seseorang dalam mengapresiasi adalah simpatik, empatik, dan kritik. Mengapresiasi musik tradisional berfungsi untuk menumbuhkembangkan sikap penghargaan, kemampuan daya analitis, pemahaman makna musik tradisional, dan menambah wawasan musik tradisional.

Kegiatan-kegiatan dalam mengapresiasi musik tradisional meliputi kegiatan persepsi, pengetahuan, analisis, dan penilaian terhadap musik tradisional.

D. Penugasan

Kegiatan Pembelajaran 1

Setelah memahami tentang pengertian, tingkatan, fungsi, dan kegiatan apresiasi pertunjukan musik tradisional, cobalah kamu mengapresiasi 2 (dua) pertunjukan musik tradisional dari berbagai sumber baik radio, televisi, internet, dan atau menonton langsung pertunjukan musik tradisional di daerahmu.

Cobalah kamu catat beberapa hal yang kamu dapatkan dari hasil apresiasimu dan tuliskan laporan hasil pengamatanmu dalam format laporan di bawah ini!

Laporan Pengamatan Apresiasi Pertunjukan Musik Tradisional	
Nama musik tradisional	:
Daerah asal	:
Alat musik yang digunakan	:
Durasi pertunjukan	:
Kesan yang kamu rasakan	:
	:
	:
	:

E. Latihan Soal

Untuk memperdalam pemahaman kamu mengenai materi di atas, kerjakanlah soal berikut!

1. Jelaskan secara umum pengertian apresiasi berdasarkan etimologi Inggris!
2. Sebutkan tahapan-tahapan seorang apresiator!
3. Sebutkan beberapa fungsi dari apresiasi!
4. Jelaskan kegiatan dalam apresiasi!

F. Penilaian Diri

Nama :

Kelas :

Semester :

Waktu Penilaian :

No.	Pernyataan
1.	Saya mengamati pertunjukan musik tradisional sesuai contoh yang diberikan! <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
2.	Saya mampu menjelaskan pengertian apresiasi! <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
3.	Saya memahami tingkatan dalam apresiasi! <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
4.	Saya memahami fungsi dari apresiasi! <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
5.	Saya mampu menjelaskan kegiatan dalam apresiasi! <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

Pengertian dan Fungsi Pertunjukan Musik Tradisional

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pembelajaran ini diharapkan siswa dapat :

1. Mengidentifikasi pengertian pertunjukan musik tradisional.
2. Mengidentifikasi fungsi pertunjukan musik tradisional.
3. Mengidentifikasi peranan pertunjukan musik tradisional.

B. Uraian Materi

1. Pengertian Pertunjukan Musik Tradisional

Sebelum membahas tentang musik tradisional, kita membahas tentang pengertian musik sebagai dasarnya. Menurut Matius Ali (2006) menyebutkan beberapa definisi musik dari para ahli atau praktisi musik, diantaranya :

- a. Dalam sebuah kamus yang dikutip Edwin, dikatakan bahwa musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental yang menggunakan unsur melodi, ritme, dan harmoni sebagai alat ekspresi.
- b. Menurut Schopenhaur, seni musik adalah seni tertinggi dan terhalus, karena medianya sendiri adalah nada, suara yang abstrak.
- c. Menurut Suhastjarja dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta, musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat. Wujudnya adalah nada-nada atau bunyi-bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai suatu bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan orang lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimenegrti dan dinikmatinya.

Dengan demikian secara sederhana, seni musik adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media bunyi/suara (suara manusia/vokal ataupun alat-alat musik) yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.

Apa yang dimaksud dengan musik tradisional?

Musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Contoh musik Sasando yang lahir dan berkembang serta diwariskan turun temurun oleh masyarakat suku Rote di Nusa Tenggara Timur.

Pertunjukan musik tradisional adalah kegiatan untuk menampilkan sebuah karya musik tradisional. Pertunjukan musik tradisional yang ditampilkan tidak saja bisa didengar tetapi pula bisa dilihat, disimak, atau disaksikan dengan tujuan untuk mendapatkan tanggapan (respon) dan penilaian. Hal inilah yang disebut dengan apresiasi pertunjukan musik tradisional.



Musik Sasando

Sumber foto :

<https://www.joebillyguitars.com>

Dari konsep pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa apresiasi pertunjukan musik tradisional merupakan kegiatan seseorang dalam menonton/mendengar/melihat/mengamati suatu karya musik tradisional sehingga seseorang dapat memiliki rasa kepekaan terhadap estetika, wawasan, dan kreativitas musik dalam memberikan penilaian dan penghargaan terhadap mutu suatu karya musik tradisional.

Apresiasi pertunjukan musik tradisional dapat mengajarkan orang-orang tentang melihat, mengamati, dan menilai berbagai jenis musik pertunjukan musik tradisional. Kegiatan apresiasi bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi diri dalam kepekaan estetika, wawasan, kreativitas serta mengembangkan potensi pribadi, khususnya kepercayaan diri, sikap, dan pengambilan keputusan.

2. Ciri-Ciri Pertunjukan Musik Tradisional

Ciri-ciri umum musik tradisional adalah sebagai berikut :

- Pada awalnya ide musik tradisional disampaikan oleh penciptanya tidak melalui tulisan berupa notasi atau partitur tetapi secara lisan. Sejalan dengan perkembangannya, sudah banyak digunakan di beberapa daerah notasi-notasi musik tradisional yang merupakan hasil pemikiran beberapa para ahli dan praktisi musik tradisional. Contoh di Jawa Barat sudah ada notasi *daminatila* atau *serat kanayagan* yang dikembangkan oleh Raden Machyar, di Jawa Tengah terdapat notasi *Kepatihan*, dan di Bali notasi *Dang Ding Dong*.
- Musik tradisional diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi secara lisan.
- Syair lagunya berbahasa daerah. Selain itu, alunan melodi dan iramanya juga meunjukkan ciri khas daerahnya. Contoh lagu dari daerah Sunda, syairnya berbahasa Sunda dan alunan melodinya menggunakan nada-nada dari tangga nada pentatonis pelog dan salendro.
- Musik tradisional melibatkan alat-alat musik daerah. Contoh, musik Sasando sebagai pertunjukan khas daerah Nusa Tenggara Timur. Demikian juga seperti lagu-lagu daerah Sulawesi Utara umumnya diiringi alat musik khas Sulawesi Utara, yakni Kolintang.

3. Fungsi Pertunjukan Musik Tradisional

Secara umum, fungsi musik tradisional Indonesia antara lain sebagai upacara kebudayaan, hiburan, ekspresi diri, ekonomi, komunikasi, pengiring tari, dan teater tradisional.

a. Sarana Upacara Budaya (Ritual)

Musik tradisional di Indonesia, berkaitan erat dengan upacara adat masyarakatnya, seperti upacara kematian, perkawinan atau kelahiran. Di beberapa daerah, bunyi yang dihasilkan instrumen atau alat tertentu diyakini memiliki kekuatan magis. Oleh karena itu, instrumen-instrumen seperti ini dipakai sebagai sarana kegiatan adat masyarakat. Contoh:



Musik Tarawangsa Rancakalong Sumedang
Jawa Barat

Sumber Foto : Dok. Pribadi

- Musik angklung, dalam masyarakat Jawa Barat yang biasa dipakai dalam upacara *Sérén Taun* atau upacara panen padi.
- Musik Gong dan Gendang di daerah Manggarai (Flores) yang biasa dipakai untuk mengusir setan yang menyembunyikan salah satuarganya.
- Musik vokal di Sulawesi Utara yang disebut Kagombe. Musik ini biasa dipakai saat warga terkena penyakit cacar disamping sebagai pelipur lara.

b. Sarana Hiburan

Musik di berbagai daerah juga menjadi sarana hiburan bagi masyarakatnya. Musik dalam fungsi ini sebagai cara untuk menghilangkan kejenuhan akibat rutinitas harian maupun sebagai sarana rekreasi dan ajang pertemuan dengan warga lainnya. Umumnya masyarakat sangat antusias menonton berbagai pertunjukan, termasuk pertunjukan musik.



*Reog Sunda Bandung sebagai media hiburan
Sumber Foto : Dok. Pribadi*

c. Sarana Ekspresi Diri



*Musik Gondang dari Sumatera Utara
Banyak dijadikan media ekspresi bagi para
seniman*

Sumber foto :

<https://images.app.goo.gl/47BoMxWkQWsUni>

Bagi para seniman baik pencipta lagu maupun pemain musik, musik adalah media untuk mengekspresikan diri mereka. Melalui musik, mereka mengaktualisasikan potensi dirinya. Melalui musik pula, mereka mengungkapkan perasaan, pikiran, gagasan, dan cita-citanya tentang diri, masyarakat, Tuhan, dan dunianya.

Demikian halnya para seniman daerah. Mereka menyaksikan kondisi serta harapan diri dalam masyarakatnya lalu memformulasikannya dalam bentuk lagu dan permainan alat musik. Dari tangan mereka inilah lahir karya-karya musik yang nantinya bisa dinikmati masyarakatnya.

d. Sarana Ekonomi

Pada beberapa musisi dan kelompok penyanyi daerah, musik tidak hanya sekedar ekspresi dan aktualisasi diri. Musik juga menjadi sumber penghasilan mereka. Mereka membawakan lagu-lagu atau sajian musik kreasinya dalam acara-acara pentas di daerah. Contoh pada acara hajatan atau syukuran pernikahan dan khitanan atau acara-acara lainnya.



*Musik Degung sebagai sarana ekonomi
bagi senimannya karena mereka
mendapat bayaran*

Sumber Foto:

<https://sekarenggal.weebly.com/gamelan-degung.html>

e. Sarana Komunikasi

Kentongan alat musik yang berfungsi sebagai sarana komunikasi
Sumber Foto : Dok. Pribadi

Dalam masyarakat di berbagai daerah di Indonesia, terdapat bunyi-bunyian tertentu yang memiliki arti tertentu bagi anggotanya. Umumnya, bunyi-bunyian itu memiliki pola ritme tertentu dan menjadi tanda bagi anggota masyarakatnya atas suatu peristiwa atau kegiatan. Sebagai contoh dalam masyarakat Sunda, bunyi kentongan dengan ritme tiga kali berturut-turut memberi tanda adanya peristiwa kebakaran di wilayah tersebut. Hal yang sama pula dapat diperdengarkan dari bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh bedug di masjid atau lonceng di gereja.

f. Sebagai Pengiring Tarian

Di berbagai daerah di Indonesia, bunyi-bunyian atau musik yang diciptakan banyak dipakai untuk mengiringi tari-tarian daerah. Oleh karena itu, kebanyakan tarian daerah di Indonesia hanya bisa diiringi oleh musik daerahnya sendiri. Contoh :

- Tari Saman, hanya bisa diiringi oleh alunan bunyi khas Aceh.
- Tari Topeng Cirebon, hanya biasa diiringi oleh alunan bunyi khas Cirebon.
- Tari Jaipongan, hanya bisa diiringi oleh alunan bunyi khas Sunda.

g. Sebagai Pengiring Teater tradisional

Pada dasarnya musik bukanlah komposisi yang selalu utuh yang dapat disajikan secara mandiri atau khusus saja. Akan tetapi musik dapat dikolaborasikan dengan cabang seni lainnya seperti teater. Di Indonesia banyak ragam pertunjukan teater tradisional yang didalamnya terdapat unsur musik dan menjadi satu kesatuan. Seperti contoh pagelaran Lenong di Betawi pasti didalamnya terdapat unsur musikal. Contoh lain pagelaran Ludruk di Jawa Timur, pertunjukan wayang golek di Jawa Barat, teater Mamanda dari Kalimantan Selatan dan pertunjukan teater tradisional lainnya di Indonesia.

Keberadaan musik dalam pertunjukan teater sangat berperan penting sebagai penguat karakter tokoh, suasana, dan isi cerita yang dihadirkan dalam sebuah pertunjukan teater.

C. Rangkuman

- Musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.
- Ciri umum musik tradisional adalah ide tidak melalui tulisan berupa notasi atau partitur tetapi secara lisan, diwariskan turun temurun secara lisan, syair lagunya berbahasa daerah, melodi dan iramanya juga menunjukkan ciri khas kedaerahan, serta melibatkan alat-alat musik daerah.
- Secara umum fungsi musik dalam masyarakat meliputi fungsi ritual, hiburan, ekspresi diri, komunikasi, ekonomi, pengiring tarian, dan pengiring teater tradisional.

- Bentuk penyajian pertunjukan musik tradisional terdiri dari vokal, instrumental, dan kombinasi vokal dan instrumen.

D. Penugasan

Carilah 2 (dua) pertunjukan musik tradisional di daerahmu! Amatilah musik tradisional tersebut kemudian carilah informasi sebanyak mungkin tentang sejarah, alat musik yang digunakan, dan fungsi pertunjukannya. Tuliskan pula kesan dan keadaannya saat ini di daerahmu! Laporkan hasil pengamatan kamu ini ke dalam format tabel berikut :

No.	Nama dan Daerah Musik Tradisional	Hasil Pengamatan
1	Nama : Daerah :	Alat musik yang digunakan (jika ada) : Fungsi : Kesan dan keadaannya :

E. Latihan Soal

Untuk memperdalam pemahaman tentang materi, coba kamu kerjakan latihan soal berikut ini!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan musik tradisional?
2. Sebutkan ciri-ciri umum musik tradisional!
3. Sebutkan beberapa fungsi musik tradisional dalam kehidupan masyarakat?

F. Penilaian Diri

Nama :
Kelas :
Semester :
Waktu Penilaian :

No.	Pernyataan
1.	Saya memahami pengertian musik tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
2.	Saya mampu menjelaskan pengertian musik tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
3.	Saya memahami dan mampu menjelaskan ciri-ciri umum musik tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
4.	Saya memahami beberapa fungsi musik tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

No.	Pernyataan
5.	Saya mampu membedakan bentuk pertunjukan musik tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
6.	Saya mengenal dan mampu mengamati pertunjukan musik tradisional di daerah saya. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
7.	Saya bangga memiliki pertunjukan musik tradisional di daerah saya. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
8.	Saya mencintai keragaman pertunjukan musik tradisional di Indonesia. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
9.	Saya tertarik mempelajari pertunjukan musik tradisional Indonesia. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
10.	Saya berkeinginan terlibat dalam pertunjukan musik tradisional di daerah saya. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

Pertunjukan Musik Tradisional Pengiring Tari dan Teater Tradisional

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pembelajaran ini diharapkan siswa dapat :

1. Mengidentifikasi pertunjukan musik tradisional untuk mengiringi tarian tradisional.
2. Mengidentifikasi pertunjukan musik tradisional untuk mengiringi teater tradisional.
3. Mempresentasikan kesimpulan tentang perbedaan musik tradisional dalam ragam pertunjukan (musik, tari dan teater).

B. Uraian Materi

Pada perkembangannya, baik musik barat maupun musik tradisional di Indonesia dapat difungsikan tidak hanya saja pertunjukan musik secara khusus tetapi juga dapat dikolaborasikan dengan cabang seni lainnya. Dari beberapa karya musik tradisional di Indonesia banyak beberapa pertunjukan musik tradisional yang dipadukan dengan cabang seni lainnya seperti tari dan teater.

Kamu mungkin pernah melihat, di Indonesia banyak sekali ragam pertunjukan musik tradisional yang dikombinasikan dengan tarian dan teater. Seperti Tari Jaipongan di Jawa Barat, seni tari ini telah berkembang dan memiliki kekhasan tersendiri, tidak hanya saja gerak tariannya tetapi komposisi musiknya itu sendiri. Dalam Jaipongan antara musik dan tari telah menjadi satu kesatuan yang utuh yang tidak terpisahkan. Tari Jaipongan tanpa musik yang mengiringinya akan ada kesan “kosong/hampa” demikian juga sebaliknya.

Dalam pembahasan berikutnya kita akan mempelajari lebih jauh musik tradisional sebagai iringan tari dan teater tradisional. Agar kita bisa memahami tentang fungsi dan bentuk pertunjukan musik lainnya disamping musik sebagai sajian musiknya saja.

1. Musik Tradisional Sebagai Pengiring Tari



Tari Pendet Bali

Sumber Foto:

https://id.wikipedia.org/wiki/Tari_Pendet

Seperti yang telah dijelaskan di atas, musik yang berkembang hingga saat ini tidak hanya disajikan sebagai pertunjukan musiknya saja, tetapi dapat pula dikembangkan dan difungsikan sebagai pengiring tarian. Musik disini dibuat untuk mengiringi sebuah tarian. Sehingga dalam proses penciptaannya perlu dilakukan dengan baik sesuai gerakan tarian.

Tari merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan media gerak sebagai

unsur utamanya. Tari adalah ekspresi jiwa melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Gerak tari bisa bersumber dari gerak keseharian dan gerakan natural yang diolah sedemikian rupa. Jika kita simak, gerak tari meliputi beberapa unsur yakni, gerak, ruang, musik, tata rias, properti, tata busana, dan tata lampu.

Dalam perkembangannya di Indonesia, jenis tari dibagi berdasarkan pola garapannya. Banyaknya kesenian tari yang ada di masyarakat kita tentunya memiliki pola garapan masing-masing. Jenis tari menurut pola garapan ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Tari Tradisional

Tari tradisional ini terbagi menjadi 5, yaitu *tari primitif, tari rakyat, tari wayang, tari Topeng, dan tari klasik*.

- 1) *Tari Primitif*, merupakan tari tradisi yang menunjukkan gerak tari yang sederhana, yang terdiri dari gerakan serta hentakan kaki, ayunan tubuh dan gerakan kepala. Gerakan ornamentik dari tangan dan kaki boleh dikatakan tidak ada. Pada dasarnya tari primitif digunakan untuk pemujaan ataupun upacara ritual. Tari primitif ini meskipun sederhana tetapi sangat intens dan ekspresif. Ini disebabkan karena merupakan karya total antara manusia, kepercayaan, dan lingkungan hidup.
- 2) *Tari Rakyat (Folklorik)*, tari ini berasal dari kehidupan sosial atau kelompok masyarakat yang langsung tumbuh/ berkembang dikalangan masyarakat tersebut. Tari ini juga lahir dari ungkapan masyarakat di dalam rangkaian kegiatan sosial religius. Contohnya tari Reog Ponorogo, Tor-Tor Huda (dari Simalungun), ronggeng gunung ciamis, ibing pencak silat, ketuk tilu, dan lain-lain.
- 3) *Tari Wayang*, tari wayang merupakan bagian dari salah satu pertunjukan wayang orang (*wayang wong*). Berbeda dengan tarian lainnya, seorang penari tari wayang bukan saja hanya bisa menari, tapi dituntut pula bisa bernyanyi dan berdialog dalam bentuk tembang
- 4) *Tari Topeng*, di Jawa Barat tari topeng merupakan tarian yang banyak berkembang di daerah Cirebon dan Indramayu. Tari topeng adalah tarian yang dipentaskan penari-penari yang memakai topeng. Keunikan dari tari ini adalah topeng yang dikenakan mempunyai karakter yang berbeda-beda.
- 5) *Tari Klasik*, merupakan tari yang bermutu tinggi, karena berasal dan berkembang di kalangan adat yang kuat serta mapan seperti di keraton-keraton, rumah bangsawan, dan juga di banjar seperti di Bali. Tari klasik memiliki standar dan norma yang cukup kuat, sehingga sampai pada pembakuan gerak, sifatnya konvensional yang juga mengandung konsep simbolik ataupun filosofis.

b. Tari Kreasi

Merupakan bentuk tari yang terbentuk karena adanya kesadaran untuk mencipta, mengolah ataupun mengubah tarian yang menjadi dasarnya. Tari kreasi merupakan media yang memberikan kebebasan bagi seniman-seniman tari saat ini di dalam mencari kemungkinan baru dibidang tari. Tari kreasi ini ada yang mengacu pada bentuk yang sudah ada, misalnya gubahan dari tari klasik ataupun tari tradisional. Disamping itu, ada pula yang sifatnya tidak terkait pada faktor yang sudah ada, dan sering juga dipakai sebagai eksperimen. Karena itu dapat bersifat kontemporer. *Contoh tari kreasi, yaitu: tari kuda lumping, tari merak, tari jaipongan, dll.*

Musik dalam tari merupakan salah satu unsur yang menunjang dalam pertunjukan tari. Sehingga dapat dikatakan musik dalam tari adalah suatu pola ritmis yang dapat memberikan makna, struktur, dinamika, serta kekuatan gerakan tari. Coba kita bayangkan, gerak tari tanpa musik rasanya belum lengkap, sehingga unsur musik yang dinamakan ritme harus selalu dipertimbangkan agar gerak tersebut ingin bermakna, memiliki struktur, dinamika, serta kekuatan.

Untuk iringan tari, musik dapat dibedakan dalam tiga jenis yakni :

- Musik sebagai pengiring tari, bila hadirnya musik hanya diperankan untuk mengiringi sebuah tarian.
- Musik sebagai ilustrasi, bila hadirnya musik sekedar berperan sebagai bentuk ilustrasi dari sebuah tarian.
- Musik sebagai pasangan gerak, bila hadirnya musik dalam tari bukan semata mengiringi, atau menjadi latar, namun lebih memiliki karakter untuk dapat bersama-sama mengekspresikan maksud dari tarian.

Tari hampir tak pernah lepas dari musik. Bahkan dalam tari tradisional terdapat beberapa nama tarian sama dengan nama musiknya. Oleh karena itu banyak nama tarian tradisional di Indonesia menunjukkan nama musik tradisionalnya. Contoh di Jawa Barat, kamu mungkin sudah kenal tari Jaipongan, tari ini tidak pernah lepas dari musiknya. Antara tari dan musiknya telah memiliki kekhasan tersendiri. Seseorang mendengar jenis musik ini tanpa melihat tariannya sudah paham bahwa itu musik Jaipongan. Disamping struktur musikalnya secara keseluruhan, juga ada kekhasan tersendiri dalam Jaipongan, yakni pola tabuhan kendangnya.

Demikian pula di daerah-daerah lainnya di Indonesia, banyak musik dijadikan pengiring sebuah tarian untuk menambah kekuatan ritme dan emosional penari. Selain Jaipongan di Jawa Barat terdapat pula beberapa tarian yang menggunakan musik sebagai pengiringnya seperti contoh di bawah ini yang mungkin bisa kamu lihat dalam beberapa media seperti televisi dan internet :

- **Tari Pendet**, berasal dari Bali.
- **Tari Gandrung**, berasal dari Banyuwangi Jawa Timur.
- **Tari Tor tor**, berasal dari suku Batak Sumatera Utara.
- **Tari Tayub**, berasal dari Jawa Tengah.

2. Musik Tradisional Sebagai Pengiring Teater

Seperti telah dibahas di atas, musik bukan saja komposisi yang selalu utuh disajikan secara mandiri, akan tetapi musik bisa saja akan tetapi bisa dikolaborasikan dengan cabang seni lainnya. Disamping sebagai pengiring tari, musik dapat disajikan sebagai pengiring seni peran atau teater.

Musik sangat memungkinkan diolah untuk keperluan sebuah pertunjukan teater karena musik pada pertunjukan teater lebih banyak menitikberatkan pada dukungan suasana yang diperjelas dengan bunyi musik. Hal ini tentunya dikarenakan musik dapat berkompromi dengan naskah teater yang akan dipentaskan. Sehingga dalam hal ini komposisi musik yang dibuat tidak sebebaskan seperti pertunjukan musik mandiri, akan tetapi harus menyesuaikan dengan kepentingan musik untuk menunjang pertunjukan teater.

Kata teater atau drama berasal dari bahasa Yunani "theatrom" yang berarti *seeing place* (Inggris). Tontonan drama memang menonjolkan percakapan (dialog) dan gerak-gerik para pemain (aktif) di panggung. Percakapan dan gerak-gerik itu memperagakan cerita yang tertulis dalam naskah. Dengan demikian, penonton dapat langsung mengikuti dan menikmati cerita tanpa harus membayangkan.

Teater adalah salah satu bentuk kegiatan manusia yang secara sadar menggunakan tubuhnya sebagai unsur utama untuk menyatakan dirinya yang diwujudkan dalam suatu karya (seni pertunjukan) yang ditunjang dengan unsur gerak, suara, bunyi dan rupa yang dijalin dalam cerita pergulatan tentang kehidupan manusia.

Unsur-unsur teater dalam urutannya meliputi :

- Tubuh manusia sebagai unsur utama (Pemeran/ pelaku/ pemain/aktor).
- Gerak sebagai unsur penunjang (gerak tubuh, gerak suara, gerak bunyi dan gerak rupa).
- Suara sebagai unsur penunjang (kata, dialog, ucapan pemeran).
- Bunyi sebagai efek penunjang (bunyi benda, efek dan musik).
- Rupa sebagai unsur penunjang (cahaya, dekorasi, rias dan kostum).
- Lakon sebagai unsur penjalın (cerita, non cerita, fiksi dan narasi).



*“Wayang Wong” salah satu Pertunjukan Teater Tradisional
Sumber Foto :<https://republika.co.id>*

Dalam pertunjukan teater, musik sangatlah erat kaitannya, sehingga ada yang menyebutkan pertunjukan teater dengan didukung aktor yang baik pun akan masih terasa “hambur” jika tidak didukung oleh penataan musik yang sesuai dengan konteks cerita yang disajikan. Selain berpengaruh terhadap aktor (emosi aktor dapat dicapai melalui musik), juga berpengaruh terhadap emosi penonton dalam menuntun atau mengapresiasi sebuah karya teater.

Musik untuk teater pada penggarapannya sangatlah bebas bentuknya, dalam arti musik disesuaikan dengan adegan pada naskah. Meskipun demikian, musik pada teater bukanlah sekedar musik “pelengkap” yang hanya berfungsi sebagai “pengekor” pada naskah. Pada proses penggarapan musik teater harus selalu ada kesepakatan antara seorang penata musik, sutradara, dan aktor tentang kesesuaian musik dengan adegan atau sebaliknya, adegan yang menyesuaikan terhadap musik.

Musik pada pertunjukan teater pada dasarnya berfungsi sebagai “penguat” sebuah cerita yang terdapat pada naskah. Namun, pada kenyataannya musik pada teater bisa berfungsi lebih dan berperan sangat penting. Terdapat beberapa fungsi dan peranan musik sebagai ilustrasi pada pertunjukan teater, yaitu :

- Musik pembuka**
Berfungsi untuk memusatkan perhatian penonton pada pertunjukan yang akan disajikan, sekaligus memberitahukan bahwa pertunjukan akan dimulai. Oleh karena fungsinya untuk memusatka perhatian penonton, maka komposisi musik pembuka harus dapat menarik perhatian penonton.
- Musik penutup**
Musik yang berfungsi untuk memberitahukan penonton bahwa pertunjukan telah selesai. Musik penutup ini memungkinkan sekali terjadi kesamaan bentuk komposisinya dengan musik pembuka atau dengan musik lainnya.
- Musik pergantian babak**
Setiap pergantian babak pada pertunjukan teater alangkah baiknya dan senantiasa diciptakan komposisi musik yang relatif pendek. Komposisi musik ini berfungsi untuk menjaga stabilitas emosi penonton dalam

menghantarkan suasana ke babak selanjutnya, selain berfungsi juga sebagai persiapan pada aktor dan *stage crew*.

- d. Musik ilustrasi
Musik yang berfungsi membantu mengungkapkan suasana batin aktor dalam penokohan yang ada dalam cerita pada babak atau adegan tertentu. Komposisi musik ini harus bisa membantu aktor dalam mengungkapkan ini hati si aktor, oleh karenanya proses dialog dan kesepakatan antara aktor dan penata musik sangat diperlukan.
- e. Musik penokohan
Komposisi musik yang digarap khusus sebagai ciri khas dari kemunculan seorang tokoh. Musik ini harus bisa menjelaskan dan menggambarkan karakter tokoh yang muncul, sehingga penonton akan tahu bahwa dengan dimainkannya musik tersebut berarti akan muncul tokoh yang menjadi ciri daripada musik tersebut.
- f. Musik *aksentuasi*
Berfungsi untuk memperjelas maksud dari gerakan aktor. Meskipun pada kenyataannya suatu gerakan manusia tidak berbunyi secara jelas, misalnya ketika dalam sebuah cerita seseorang dikisahkan memukul lawannya, untuk memperjelas gerakan tersebut maka dipertebal dan diperjelas melalui musik aksentuasi.
- g. Musik *setting*
Musik yang menyajikan atau mengungkapkan tempat dan waktu terjadinya suatu peristiwa. Salah satu contoh misalnya peristiwa malam hari disebuah hutan atau disuatu pedesaan, musik mempunyai peranan penting untuk mengungkapkan keadaan tersebut secara auditif melalui bunyi-bunyi asosiatif atau kreatif tentang suasana tersebut. Secara teknis iringan musik ini harus ada kesinambungan antara suasana, gerak dan musik.
- h. Musik pelebur emosi
Artinya menghancurkan atau membuyarkan emosi yang telah terbimbing dari adegan-adegan sebelumnya, kemudian dilebur secara sengaja agar penonton sadar bahwa yang mereka lakukan hanyalah sebuah sandiwara.

Dari pemaparan diatas, sangatlah jelas bahwa keberadaan musik pada pertunjukan teater bukan hanya sebagai “pelengkap” saja, akan tetapi mempunyai peranan, makna, dan fungsi yang sangat penting serta memegang peran inti dalam kelancaran sebuah pementasan teater, karena dengan penataan musik yang sesuai dengan tema cerita akan semakin menguatkan maksud dari skenario dan membantu aktor dalam memainkan sebuah adegan yang diperankan.

Teater di Indonesia telah berkembang cukup lama, hal ini tergantung pada masyarakat pendukungnya. Dilihat dari pendukungnya, bentuk teater terdiri dari beberapa jenis teater antara lain :

- a. Teater rakyat yaitu teater yang didukung oleh masyarakat kalangan pedesaan , bentuk teater ini punya karakter bebas tidak terikat oleh kaidah-kaidah pertunjukan yang kaku, sifat nya spontan, improvisasi. Contoh : lenong, ludruk, ketoprak dan lain-lain.
- b. Teater Keraton yaitu teater yang lahir dan berkembang dilingkungan keraton dan kaum bangsawan. Pertunjukan dilaksanakan hanya untuk lingkungan terbatas dengan tingkat artistik sangat tinggi, cerita berkisar pada kehidupan kaum bangsawan yang dekat dengan dewadewa . Contoh : teater Wayang.
- c. Teater Urban atau kota-kota. Teater ini masih membawa idiom bentuk rakyat dan keraton. Teater jenis ini lahir dari kebutuhan yang timbul dengan tumbuhnya kelompok-kelompok baru dalam masyarakat dan sebagai

produk dari kebutuhan baru, sebagai fenomena modern dalam seni pertunjukan di Indonesia.

- d. Teater kontemporer, yaitu teater yang menampilkan peranan manusia bukan sebagai tipe melainkan sebagai individu. Dalam dirinya terkandung potensi yang besar untuk tumbuh dengan kreatifitas yang tanpa batas. Pendukung teater ini masih sedikit yaitu orang-orang yang menggeluti teater secara serius mengabdikan hidupnya pada teater dengan melakukan pencarian, eksperimen berbagai bentuk teater untuk mewujudkan teater Indonesia masa kini.

Sebagian besar daerah di Indonesia mempunyai kegiatan berteleter yang tumbuh dan berkembang secara turun menurun. Kegiatan ini masih bertahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang erat hubungannya dengan budaya agraris (bertani) yang tidak lepas dari unsur-unsur ritual kesuburan, siklus kehidupan maupun hiburan. Misalnya, untuk memulai menanam padi harus diadakan upacara khusus untuk meminta bantuan leluhur agar padi yang ditanam subur, berkah dan terjaga dari berbagai gangguan. Juga ketika panen, sebagai ucapan terima kasih maka dilaksanakan upacara panen. Juga peringatan tingkat-tingkat hidup seseorang (kelahiran, khitanan, naik pangkat/ status dan kematian) selalu ditandai dengan peristiwa-peristiwa teater dengan penampilan berupa tarian, nyanyian maupun cerita, dengan acara, tata cara yang unik dan menarik.

Ada beberapa seni teater tradisional yang sudah berkembang di Indonesia. Masing-masing daerah memiliki ciri dan kekhasan sendiri dalam pertunjukannya. Hal tersebut bisa dilihat dari cerita, latar, tokoh, bahasa yang digunakan, bahkan musiknya yang memiliki karakteristik masyarakat di daerahnya masing-masing. Di bawah ini adalah beberapa jenis teater tradisional Indonesia yang mungkin bisa kamu lihat di beberapa media, diantaranya :

- a. Wayang

Wayang merupakan salah satu pertunjukan teater yang berkembang di daerah Jawa dan Bali. Di Indonesia terdapat beberapa jenis teater wayang seperti, wayang golek di Jawa Barat, wayang kulit di Jawa Tengah, wayang wong di Jawa Tengah. Ciri khas pertunjukan wayang disamping terdapat adegan teater juga ditambah dengan unsur tarian dan musik yang biasanya menggunakan alat musik berupa gamelan.



Salah satu adegan Wayang Wong
Sumber foto : <https://tourismculture11.blogspot.com/>

- b. Makyong

Makyong adalah seni teater tradisional masyarakat Melayu yang sampai sekarang masih digemari dan sering dipertunjukkan sebagai dramatari dalam forum internasional. Nama makyong berasal dari mak hyang, nama lain untuk dewi sri, dewi padi. Makyong adalah teater tradisional yang

berasal dari Pulau Bintan, Riau. Makyong dipentaskan pada siang atau malam hari dengan lama pementasan bisa mencapai kurang lebih tiga jam. Didalamnya terdapat unsur musik berupa nyanyian dan alat musik berupa gendang, rebab, dan tetawak (gong).



Pertunjukan Makyong
Sumber foto: <https://seringjalan.com>

c. **Drama Gong**

Drama Gong adalah sebuah bentuk seni pertunjukan Bali yang masih relatif muda usianya yang diciptakan dengan jalan memadukan unsur-unsur drama modern (non tradisional Bali) dengan unsur-unsur kesenian tradisional Bali. Dalam banyak hal Drama Gong merupakan pencampuran dari unsur-unsur teater modern (Barat) dengan teater tradisional (Bali). Karena dominasi dan pengaruh kesenian klasik atau tradisional Bali masih begitu kuat, maka semula Drama Gong disebut “drama klasik”. Nama Drama Gong diberikan kepada kesenian ini oleh karena dalam pementasannya setiap gerak pemain serta peralihan suasana dramatik diiringi oleh gamelan Gong (Gong Kebyar).



Drama Gong
Sumber foto : <https://metroballi.com>

d. **Randai**

Randai adalah kesenian (teater) khas masyarakat Minangkabau, Sumatra Barat yang dimainkan oleh beberapa orang (berkelompok atau beregu). Randai dapat diartikan sebagai “bersenang-senang sambil membentuk lingkaran” karena memang pemainnya berdiri dalam sebuah lingkaran besar bergaris tengah yang panjangnya lima sampai delapan meter. Cerita dalam randai, selalu mengangkat cerita rakyat Minangkabau, seperti cerita Cindua Mato, Malin Deman, Anggun Nan Tongga, dan cerita rakyat lainnya. Kesenian randai yang kaya dengan nilai etika dan estetika adat Minangkabau ini, merupakan hasil penggabungan dari beberapa macam seni, seperti: drama (teater), seni musik, tari dan pencak silat. Alat musik yang digunakan gendang, saluang, dan talempong.

*Randai*

Sumber foto <https://www.marimembaca.com/>

e. Mamanda

Mamanda adalah seni teater atau pementasan tradisional yang berasal dari Kalimantan Selatan. Dibanding dengan seni pementasan yang lain, Mamanda lebih mirip dengan Lenong dari segi hubungan yang terjalin antara pemain dengan penonton. Interaksi ini membuat penonton menjadi aktif menyampaikan komentar-komentar lucu yang disinyalir dapat membuat suasana jadi lebih hidup. Istilah Mamanda digunakan karena di dalam lakonnya, para pemain seperti Wazir, Menteri, dan Mangkubumi dipanggil dengan sebutan pamanda atau mamanda oleh Sang Raja. Mamanda secara etimologis terdiri dari kata “mama” (mamarina) yang berarti paman dalam bahasa Banjar dan “nda” yang berarti terhormat. Jadi mamanda berarti paman yang terhormat. Yaitu “sapaan” kepada paman yang dihormati dalam sistem kekerabatan atau kekeluargaan. Alat musik yang digunakan, gendang, biola, serunai atau suling, kadang ditambah pula dengan akordeon.

*Mamanda*

Sumber Foto <https://haloborneo.wordpress.com/>

f. Longser

Longser merupakan salah satu bentuk teater tradisional masyarakat sunda, Jawa barat. Longser berasal dari akronim kata *melong* (melihat dengan kekaguman) dan *saredet* (tergugah) yang artinya barang siapa yang melihat pertunjukan longser, maka hatinya akan tergugah. Longser yang penekanannya pada tarian disebut ogel atau doger. Sebelum longser lahir dan berkembang, terdapat bentuk teater tradisional yang disebut lengger. Kekhasannya ada lampu *oncor* atau obor dengan tiga buah sumbu. Alat musik pengiring yang digunakan biasanya gamelan baik gamelan pelog, salendro, atau degung.

*Longser*

Sumber foto <https://images.app.goo.gl/M1SRQ4PkpC4MR6W38>

g. Ketoprak

Ketoprak merupakan teater rakyat yang paling populer, terutama di daerah Yogyakarta dan daerah Jawa Tengah. Namun di Jawa Timur pun dapat ditemukan ketoprak. Kata 'kethoprak' berasal dari nama alat yaitu Tiprak. Kata Tiprak ini bermula dari prak. Karena bunyi tiprak adalah prak, prak, prak. Ketoprak juga berasal dari kotheakan atau gejogan. Alat bunyi-bunyian yang berupa lesung oleh pencipta ketoprak ditambah kendang dan seruling. Pada perkembangannya sudah ada pertunjukan ketoprak dengan menggunakan gamelan jawa.

*Ketoprak*

Sumber Foto <https://radarjogja.jawapos.com/>

h. Ludruk

Ludruk merupakan salah satu kesenian Jawa Timuran yang cukup terkenal, yakni seni panggung yang umumnya seluruh pemainnya adalah laki-laki. Ludruk merupakan suatu drama tradisional yang diperagakan oleh sebuah grup kesenian yang digelar di sebuah panggung dengan mengambil cerita tentang kehidupan rakyat sehari-hari (cerita wong cilik), cerita perjuangan dan lain sebagainya yang diselingi dengan lawakan dan diiringi dengan gamelan sebagai musik. Dialog/monolog dalam ludruk bersifat menghibur dan membuat penontonnya tertawa, menggunakan bahasa khas Surabaya, meski kadang-kadang ada bintang tamu dari daerah lain seperti Jombang, Malang, Madura, Madiun dengan logat yang berbeda. Bahasa lugas yang digunakan pada ludruk, membuat dia mudah diserap oleh kalangan masyarakat. Alat musik yang digunakan berupa gamelan jawa yang sekarang perkembangannya ditambah pula alat musik modern keyboard karena sering diselingi hiburan menampilkan lagu-lagu campursari.

*Ludruk*

Sumber foto <https://sanggarsenibissing.wordpress.com/>

i. Lenong

Lenong adalah seni pertunjukan teater tradisional masyarakat Betawi, Jakarta. Lenong berasal dari nama salah seorang Saudagar China yang bernama Lien Ong. Konon, dahulu Lien Ong lah yang sering memanggil dan menggelar pertunjukan teater yang kini disebut Lenong untuk menghibur masyarakat dan khususnya dirinya beserta keluarganya. Pada mulanya kesenian ini dipertunjukkan dengan mengamen dari kampung ke kampung. Pertunjukan diadakan di udara terbuka tanpa panggung. Ketika pertunjukan berlangsung, salah seorang aktor atau aktris mengitari penonton sambil meminta sumbangan secara sukarela. Kesenian tradisional ini diiringi musik gambang kromong dengan alat-alat musik seperti gambang, kromong, gong, kendang, kempor, suling, dan kecrekan, serta alat musik unsur Tionghoa seperti tehyang, kongahyang, dan sukong.

*Lenong*

Sumber foto <https://www.goodnewsfromindonesia.id/>

j. Ubrug

Istilah ubrug berasal dari bahasa Sunda 'sagebrugan' yang berarti campur aduk dalam satu lokasi. Kesenian ubrug termasuk teater rakyat yang memadukan unsur lakon, musik, tari, dan pencak silat. Semua unsur itu dipentaskan secara komedi. Bahasa yang digunakan dalam pementasan, terkadang penggabungan dari bahasa Sunda, Jawa, dan Melayu (Betawi). Alat musik yang biasa dimainkan dalam pementasan adalah gendang, kulanter, kempul, gong angkeb, rebab, kenong, kecrek, dan ketuk. Selain berkembang di provinsi Banten, kesenian Ubrug pun berkembang sampai ke Lampung dan Sumatera Selatan yang tentunya dipentaskan menggunakan bahasa daerah masing-masing. Teater Ubrug pada awalnya dipentaskan di halaman yang cukup luas dengan tenda daun kelapa atau rubia. Untuk penerangan

digunakan lampu blangcong, yaitu lampu minyak tanah yang bersumbu dua buah dan cukup besar yang diletakkan di tengah arena.



Ubrug

Sumber foto <https://sultantv.co/>

C. Rangkuman

1. Musik tari merupakan salah satu unsur yang menunjang dalam pertunjukan tari. Sehingga dapat dikatakan musik dalam tari adalah suatu pola ritmis yang dapat memberikan makna, struktur, dinamika, serta kekuatan gerakan tari. Coba kita bayangkan, gerak tari tanpa musik rasanya belum lengkap, sehingga unsur musik yang dinamakan ritme harus selalu dipertimbangkan agar gerak tersebut ingin bermakna, memiliki struktur, dinamika, serta kekuatan.
2. Musik dalam tari dibedakan dalam tiga jenis, yakni; sebagai musik pengiring tari, sebagai musik ilustrasi, dan sebagai musik partner gerak.
3. Musik pada pertunjukan teater bukan hanya sebagai “pelengkap” saja, akan tetapi mempunyai peranan, makna, dan fungsi yang sangat penting serta memegang peran inti dalam kelancaran sebuah pementasan teater, karena dengan penataan musik yang sesuai dengan tema cerita akan semakin menguatkan maksud dari skenario dan membantu aktor dalam memainkan sebuah adegan yang diperankan.
4. Fungsi dan peranan musik dalam pertunjukan teater dalam urutannya sebagai; musik pembuka, musik penutup, musik pergantian babak, musik ilustrasi, musik *soundtrack*, musik *soundtrack*, musik penokohan, musik aksentuasi, musik *setting*, dan musik pelebur emosi.
5. Pada perkembangannya jenis-jenis teater yang berkembang di Indonesia antara lain; teater rakyat, teater keraton, teater urban, dan teater kontemporer.

D. Penugasan

Praktek Kerja Mandiri

Setelah mencermati pembahasan materi di atas, lakukan kegiatan kerja mandiri dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Amatilah 2(dua) pertunjukan musik tradisional yang ada di daerahmu atau daerah lain di Indonesiayang berbeda yakni:
 - a. dalam pertunjukan musik sebagai pengiring tari, dan
 - b. dalam pertunjukan musik sebagai pengiring teater tradisional.
2. Buatlah catatan beberapa hal yang diperlukan pada saat kamu mengamati pertunjukan tersebut.
3. Tuliskan hasil catatan tersebut ke dalam format tabel (contoh di bawah) seperti judul karya, asal daerah, jenisnya, dan alat musik yang digunakan.

E. Latihan Soal

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Pada musik dapat difungsikan tidak hanya sebagai pertunjukan musik secara mandiri tetapi dapat difungsikan sebagai pengiring pertunjukan lainnya seperti pertunjukan tari. Coba jelaskan tiga jenis musik dalam pertunjukan tari!
2. Pada perkembangannya terdapat beberapa jenis tari yang ada di Indonesia. Sebutkan jenis-jenis tari berdasarkan pola garapannya!
3. Demikian halnya dalam pertunjukan teater, musik merupakan unsur penunjang yang penting dalam pertunjukannya. Sebutkan jenis-jenis musik dalam pertunjukan teater!
4. Berdasarkan pendukungnya, sebutkan jenis-jenis pertunjukan teater yang berkembang di Indonesia!
5. Sebutkan 5 pertunjukan teater tradisional dan asal daerah yang ada di Indonesia!

F. Penilaian Diri

Nama :

Kelas :

Semester :

No.	Pernyataan
1.	Saya memahami pertunjukan musik dalam tari tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
2.	Saya mampu mengidentifikasi jenis-jenis tari tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
3.	Saya memahami pertunjukan musik dalam teater tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
4.	Saya mampu mengidentifikasi jenis-jenis pertunjukan teater tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
5.	Saya mampu membedakan musik dalam pertunjukan musik tari dan teater tradisional di Indonesia. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

Menampilkan Pertunjukan Musik Tradisional

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pembelajaran ini diharapkan siswa dapat :

1. Mengidentifikasi menampilkan pertunjukan musik tradisional.
2. Menampilkan pertunjukan musik tradisional dalam pertunjukan musik/tari/teater.

B. Uraian Materi

1. Pengertian dan Tujuan Penampilan

Dalam bagian ini, akan dibahas tentang bagaimana cara menampilkan pertunjukan musik tradisional. Dilihat dari sajiannya, terdapat tiga pertunjukan musik tradisional, meliputi:

- a. pertunjukan musik tradisional saja,
- b. pertunjukan musik tradisional pengiring tari, dan
- c. pertunjukan musik tradisional pengiring teater.

Berdasarkan hal di atas, kamu bisa memilih salah satu bentuk dan sajian yang ingin ditampilkan. Hal ini bisa kamu pertimbangkan berdasarkan kondisi tempat belajar kamu di daerah masing-masing. Untuk menambah wawasan kamu dalam menampilkan pertunjukan musik tradisional maka dalam bagian akan dibahas hal-hal yang berkaitan dengan teknik dan prosedur menampilkan pertunjukan musik tradisional.

Secara sederhana penampilan pertunjukan musik adalah sebuah kegiatan untuk menampilkan karya musik kepada orang lain. Kegiatan ini merupakan ajang untuk menampilkan kemampuan memainkan pertunjukan musik. Selain itu pula dengan kegiatan seperti ini, merupakan ajang belajar untuk mengukur kemampuan dalam bermusik.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa menampilkan pertunjukan musik memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Media aktualisasi diri untuk mengekspresikan dirinya. Seorang penampil akan berusaha menampilkan sajian yang baik untuk bisa diperlihatkan kepada orang lain.
- b. Media pengembangan bakat. Dengan menampilkan sebuah pertunjukan menjadi kesempatan untuk mengembangkan bakat bermusiknya. Melalui kegiatan ini akan mendapatkan masukan, tanggapan, dan kritikan dari penonton tentang tampilannya. Sehingga akan memotivasi untuk memperbaiki dan mengembangkan penampilannya agar lebih baik pada penampilan berikutnya. Proses ini akan terus berlangsung sehingga bakatnya terus berkembang.
- c. Media apresiasi. Dengan menampilkan pertunjukan musik, karya seseorang dapat diapresiasi oleh orang lain. Dengan menonton sajian karya musik, pada dasarnya seseorang telah memberikan apresiasi atau penghargaan karya musiknya tersebut.

2. Teknik Menampilkan Pertunjukan Musik Tradisional

Sebelum kamu dapat menampilkan pertunjukan musik tradisional tentu kamu harus menentukan salah satu bentuk penyajiannya, bisa penampilan musik vokal, instrumental, atau campuran. Dalam materi ini kamu juga harus memilih sajian musiknya apakah untuk pertunjukan musik saja, untuk iringan tari atau untuk iringan teater.

Setelah menentukan bentuk dan tujuan pertunjukan musiknya, kamu harus pula memahami teknik penampilannya. Teknik penampilan dalam pembahasan kali ini mencakup dua jenis, meliputi :

a. Penampilan perorangan

Sajian ini merupakan pertunjukan musik perorangan (solo) yang dilakukan oleh satu orang saja baik menyanyikan lagu Daerah (vokal) maupun instrumental (bermain alat musik). Contoh; Mengguakan Alat Musik Daerah Masing - Masing (Daerah Setempat)

b. Penampilan kelompok

Sajian ini adalah pertunjukan musik yang dilakukan secara kelompok baik vokal maupun permainan alat musik yang sejenis atau yang beragam yang disebut dengan ansambel.

3. Prosedur Menampilkan Pertunjukan Musik Tradisional

Agar penampilan pertunjukan musik tradisional terlihat maksimal, maka harus dilakukan dengan prosedur yang baik. Dalam hal ini perlu dibuat perencanaan dan pelaksanaan yang baik.

Untuk itu bisa dilakukan prosedur-prosedur seperti berikut.

a. Persiapan meliputi:

- Menentukan lagu atau karya musik yang akan ditampilkan.
- Menentukan alat musik yang akan dimainkan apabila menggunakan alat musik.
- Menentukan pemain yang akan dilibatkan apabila dimainkan secara berkelompok.
- Membuat jadwal latihan.
- Menentukan tempat dan waktu pertunjukan.
- Menentukan sasaran penonton apakah pertunjukan musik tersebut hanya ditujukan untuk warga sekolah atau masyarakat umum.
- Melakukan publikasi menyangkut penyebaran informasi tentang pertunjukan musik yang telah dipersiapkan agar diketahui dan disaksikan oleh penonton.

b. Pelaksanaan.

Dalam melaksanakan pertunjukan, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- Busana, Saat akan tampil usahakan busana yang dikenakan disesuaikan dengan tempat, waktu, dan karya yang akan ditampilkan. Selain itu, busana ini telah dipersiapkan sebelum tampil.
- Rias wajah, diperlukan agar penampilan lebih baik tidak terkesan kusam. Namun, saat merias baik wajah maupun rambut tidak terlalu berlebihan dan harus terasa nyaman pada saat tampil.
- Percaya diri. Saat tampil, seorang penyanyi atau pemain musik harus memiliki kepercayaan diri. Ia harus yakin bisa tampil semaksimal mungkin.
- Penguasaan panggung. Setiap peserta harus sudah mengetahui ruang pertunjukan.
- Penguasaan *sound system*. Kita harus tahu kepekaan *sound system* yang digunakan seperti *microphone* dan perangkat *sound system* lainnya.
- Pembentukan Panitia Pertunjukan

c. Evaluasi

Setelah melakukan penampilan lakukanlah evaluasi. Hal ini diperlukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan penampilan agar lebih baik lagi di penampilan selanjutnya. Apa yang menjadi kekurangan harus menjadi catatan untuk kegiatan selanjutnya.

C. Rangkuman

- Secara sederhana penampilan pertunjukan musik adalah sebuah kegiatan untuk menampilkan karya musik kepada orang lain. Kegiatan ini merupakan ajang untuk menampilkan kemampuan memainkan pertunjukan musik.
- menampilkan pertunjukan musik memiliki fungsi sebagai berikut:
 - ✓ Media aktualisasi diri.
 - ✓ Media pengembangan bakat.
 - ✓ Media apresiasi.
- Teknik penampilan pertunjukan musik, meliputi :
 - ✓ Penampilan perorangan
 - ✓ Penampilan kelompok
- Prosedur untuk menampilkan sebuah pertunjukan musik, yakni:
 - ✓ Persiapan
 - ✓ Pelaksanaan
 - ✓ Evaluasi

D. Penugasan**Praktek kerja mandiri**

Setelah kamu mempelajari dan memahami teknik serta prosedur menampilkan pertunjukan musik tradisional, coba kamu buatlah perencanaan dan pelaksanaan kegiatan menampilkan pertunjukan musik tradisional daerahmu masing-masing dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Karya musik tradisional yang akan dimainkan berupa karya musik saja bukan karya musik untuk iringan tari atau teater.
 - b. Tentukan bentuk penyajiannya, boleh vokal berupa lagu daerah atau permainan alat musik secara perorangan.
 - c. Tentukan iringan musik yang digunakan apabila bentuk pertunjukan berupa vokal. Bisa berupa audio *minus one* atau iringan langsung menggunakan pemain lainnya.
 - d. Lakukan latihan dengan jadwal yang kamu tentukan.
 - e. Tentukan media pertunjukan yang digunakan, yakni:
 - ✓ Pertunjukan di kelas apabila pembelajaran dilakukan dengan tatap muka.
 - ✓ Pertunjukan secara virtual apabila pembelajaran daring.
 - ✓ Pertunjukan direkam dalam bentuk video apabila pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan jaringan kemudian dikumpulkan kepada gurumu untuk bahan penilaian.
2. Pelaksanaan
Lakukan pertunjukan sesuai dengan prosedur seperti telah disebutkan di atas dengan sebaik-baiknya.

E. Latihan Soal

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan bentuk penyajian pertunjukan musik!
2. Apa saja fungsi dari menampilkan pertunjukan musik!
3. Jelaskan teknik menampilkan pertunjukan musik!

F. Penilaian Diri

Nama :
Kelas :
Semester :

No.	Pernyataan
1.	Saya memahami pengertian dan tujuan menampilkan pertunjukan musik tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
2.	Saya memahami teknik menampilkan pertunjukan musik tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
3.	Saya memahami prosedur menampilkan pertunjukan musik tradisional. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
4.	Saya mampu menampilkan pertunjukan musik tradisional secara mandiri. <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

Evaluasi

Pilihlah jawaban yang benar!

1. Apresiasi berasal dari bahasa Inggris, *appreciation* yang berarti
 - A. penglihatan yang positif.
 - B. pendengaran yang positif.
 - C. penilaian yang positif.
 - D. penghargaan yang positif.
 - E. pengamatan yang positif.
2. Apresiasi merupakan salah satu kegiatan untuk menilai dan menghargai mutu karya seni melalui kegiatan apresiasi. Yang bukan termasuk kegiatan apresiasi adalah

 - A. Menonton
 - B. Mencipta
 - C. Mendengar
 - D. Melihat
 - E. Menyaksikan

3. Seseorang menonton pertunjukan Wayang Golek semata-mata hanya hobi. Tahapan seorang apresiator tersebut termasuk ke dalam tahapan

 - A. Simpatik
 - B. Estetik
 - C. Kritik
 - D. Karismatik
 - E. Eksotik

4. Amir menonton pertunjukan teater di Taman Budaya, kemudian ia membuat tulisan tentang deskripsi dan penafsiran makna cerita pertunjukan teater tersebut. Hal tersebut menunjukkan Amir telah melakukan salah satu kegiatan apresiasi, yaitu

 - A. Persepsi
 - B. Pengetahuan
 - C. Analisis
 - D. Penilaian
 - E. Penggambaran

5. Musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan turun temurun disebut

 - A. Musik modern
 - B. Musik tradisional
 - C. Musik daerah
 - D. Musik nasional
 - E. Musik ritual

6. Musik tradisional umumnya melibatkan alat musik daerah. Alat musik pada gambar di bawah ini adalah sasando berasal dari daerah



- A. Aceh
- B. Sumatera Utara
- C. Sulawesi Selatan
- D. Maluku
- E. Nusa Tenggara Timur

7. Pertunjukan musik tradisional gamelan degung dimainkan pada pagelaran hajatan dan para pemainnya mendapat bayaran setelah pementasan. Hal tersebut menunjukkan fungsi pertunjukan musik sebagai sarana
 - A. Ritual
 - B. Hiburan
 - C. Ekspresi diri
 - D. Ekonomi
 - E. Komunikasi
8. Tari yang tumbuh berasal dari kehidupan sosial atau kelompok masyarakat yang langsung tumbuh/ berkembang dikalangan masyarakat tertentu adalah jenis tari
 - A. Tari primitif
 - B. Tari rakyat
 - C. Tari wayang
 - D. Tari klasik
 - E. Tari kreasi
9. Teater yang lahir dan berkembang dari kaum bangsawan merupakan jenis teater
 - A. Rakyat
 - B. Urban
 - C. Keraton
 - D. Kontemporer
 - E. Modern
10. Teater tradisional yang berkembang di daerah Sumatera Barat adalah
 - A. Longser
 - B. Randai
 - C. Mamanda
 - D. Makyong
 - E. Drama Gong

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan musik tradisional!
2. Sebutkan ciri-ciri umum musik tradisional!
3. Sebutkan beberapa fungsi pertunjukan musik tradisional!
4. Sebutkan tiga jenis musik tari tradisional!
5. Sebutkan lima contoh teater tradisional di Indonesia dan sebutkan asal daerahnya!

Kunci Jawaban dan Pembahasan Latihan Soal

Pembahasan Latihan Soal Kegiatan Pembelajaran 1

Soal esai

1. Istilah apresiasi berasal dari etimologi Inggris, yakni *appreciate* yang berarti menghargai. Jadi apresiasi musik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memahami musik dengan jalan menghargainya. Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap hasil penciptaan karya seni merupakan suatu bukti nyata fisik (*physical evidence*), terbentuk dari suatu proses pemikiran serta usaha seniman dalam berolah seni. Dalam apresiasi mau tidak mau berkaitan dengan pengkajian seni itu sendiri sebagai suatu substansi fenomena fisik yang primair (*primary document*).
2. Tahapan-tahapan atau tingkatan seseorang mengapresiasi terdiri dari:
 - A. Simpatik
 - B. Empatik
 - C. Kritik
3. Dalam kegiatan apresiasi musik memiliki beberapa fungsi, diantaranya :
 - A. Menumbuhkembangkan sikap penghargaan terhadap karya musik tradisional.
 - B. Menumbuhkembangkan sikap pengamatan dan daya analitis secara estetis dalam karya musik tradisional.
 - C. Memahami dan merasakan makna yang disampaikan dari karya musik tradisional yang disajikan.
 - D. Menambah wawasan musik tradisional.
4. Kegiatan apresiasi musik tradisional meliputi :
 - A. **Persepsi**, mengenalkan akan bentuk pertunjukan musik tradisional. Misalkan mengenalkan beberapa pertunjukan musik tradisional yang berkembang di Indonesia.
 - B. **Pengetahuan**, merupakan dasar dalam mengapresiasi baik sejarahnya maupun istilah-istilah yang biasa digunakan dalam musik tradisional.
 - C. **Analisis**, pada tahap analisis mulai dicoba mendeskripsikan bentuk musik tradisional yang sedang diamati, kemudian menafsirkan objek seni yang diapresiasi.
 - D. **Penilaian**, penilaian terhadap karya-karya musik tradisional yang diapresiasi baik secara subyektif maupun obyektif.

Pembahasan Latihan Soal Kegiatan Pembelajaran 2

Soal esai

1. Musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.
2. Ciri umum musik tradisional adalah sebagai berikut:
 - A. Ide tidak melalui tulisan berupa notasi atau partitur tetapi secara lisan,
 - B. Diwariskan turun temurun secara lisan,
 - C. Syair lagunya berbahasa daerah, melodi dan iramanya juga menunjukkan ciri khas kedaerahan, serta
 - D. Melibatkan alat-alat musik daerah.
3. Fungsi musik tradisional adalah :
 - A. Sebagai ritual,
 - B. Sebagai hiburan,
 - C. Sebagai ekspresi diri,
 - D. Sebagai media komunikasi,
 - E. Sebagai sarana penunjang ekonomi,
 - F. Sebagai pengiring tarian, dan
 - G. Sebagai pengiring teater tradisional.

Pembahasan Latihan Soal Kegiatan Pembelajaran 3

Soal esai

1. Tiga jenis musik dalam pertunjukan tari terdiri dari :
 - A. Musik sebagai pengiring tari, bila hadirnya musik hanya diperankan untuk mengiringi sebuah tarian.
 - B. Musik sebagai ilustrasi, bila hadirnya musik sekedar berperan sebagai bentuk ilustrasi dari sebuah tarian.
 - C. Musik sebagai partner gerak, bila hadirnya musik dalam tari bukan semata mengiringi, atau menjadi latar, namun lebih memiliki karakter untuk dapat bersama-sama mengekspresikan maksud dari tarian.
2. Jenis-jenis tari berdasarkan pola garapannya :
 - A. Tari Tradisional yakni, tari primitif, tari rakyat, tari wayang, tari topeng, dan tari klasik.
 - B. Tari kreasi
3. Fungsi dan peranan musik dalam pertunjukan teater dalam urutannya sebagai; musik pembuka, musik penutup, musik pergantian babak, musik ilustrasi, musik *soundtrack*, musik *soundtrack*, musik penokohan, musik aksentuasi, musik *setting*, dan musik pelebur emosi.
4. Pada perkembangannya jenis-jenis teater yang berkembang di Indonesia antara lain; teater rakyat, teater keraton, teater urban, dan teater kontemporer.
5. Jenis-jeni teater tradisional di Indonesia :
 - A. *Wayang Golek*, berasal dari Jawa Barat.
 - B. *Mamanda*, berasal dari Kalimantan.
 - C. *Randai*, berasal dari Sumatera Barat.
 - D. *Lenong*, berasal dari masyarakat Betawi.
 - E. *Ubrug*, berasal dari daerah Banten.

Pembahasan Latihan Soal Kegiatan Pembelajaran 4

Soal esai

1. Pertunjukan musik tradisional terbagi dalam tiga bentuk, yakni :
 - A. *Vokal*,
 - B. *Instrumental*,
 - C. *Kombinasi vokal dan instrumen*
2. Menampilkan pertunjukan musik memiliki fungsi sebagai berikut:
 - A. Media aktualisasi diri.
 - B. Media pengembangan bakat.
 - C. Media apresiasi.
3. Teknik penampilan pertunjukan musik mencakup dua jenis, meliputi :
 - A. Penampilan perorangan merupakan pertunjukan musik perorangan (solo) yang dilakukan oleh satu orang saja baik menyanyikan lagu (vokal) maupun instrumental (bermain alat musik). Contoh; permainan solo gitar atau piano.
 - B. Penampilan kelompok adalah pertunjukan musik yang dilakukan secara kelompok baik vokal maupun permainan alat musik yang sejenis atau yang beragam yang disebut dengan ansambel.

Kunci Jawaban dan Pembahasan Evaluasi

Pilihan Ganda

1. D
2. B
3. A
4. C
5. B
6. E
7. D
8. B
9. C
10. B

Essai

1. Musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.
2. Ciri-ciri umum musik tradisional adalah sebagai berikut :
 - A. Ide musik disampaikan oleh penciptanya tidak melalui tulisan berupa notasi atau partitur tetapi secara lisan.
 - B. Musik tradisional diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi secara lisan.
 - C. Syair lagunya berbahasa daerah.
 - D. Melibatkan alat-alat musik daerah.
3. Fungsi pertunjukan musik tradisional, meliputi:
 - A. Sebagai sarana ritual
 - B. Sebagai sarana hiburan
 - C. Sebagai sarana ekspresi diri
 - D. Sebagai sarana komunikasi
 - E. Sebagai sarana ekonomi
 - F. Sebagai pengiring tarian, dan
 - G. Sebagai pengiring teater tradisional
4. Untuk iringan tari, musik dapat dibedakan dalam tiga jenis yakni :
 - A. Musik sebagai pengiring tari, bila hadirnya musik hanya diperankan untuk mengiringi sebuah tarian.
 - B. Musik sebagai ilustrasi, bila hadirnya musik sekedar berperan sebagai bentuk ilustrasi dari sebuah tarian.
 - C. Musik sebagai partner gerak, bila hadirnya musik dalam tari bukan semata mengiringi, atau menjadi latar, namun lebih memiliki karakter untuk dapat bersama-sama mengekspresikan maksud dari tarian.
5.
 - A. Randai berasal dari Sumatera Barat
 - B. Makyong berasal dari Riau
 - C. Mamanda berasal dari Kalimantan
 - D. Longser berasal dari Jawa Barat
 - E. Ludruk berasal dari Jawa Timur

Daftar Pustaka

- Burhani MS., *Kamus Ilmiah Populer*, Lintas Media , Jombang, 2005.
- Dody M. Kholid, *Peranan Musik Pada Pertunjukan Teater*, ejurnal UPI, Bandung, 2016
- Marzam, *Bahan Ajar Musik Tari*, Prodi Pendidikan Sendratasik UNP, Padang, 2014.
- Matius Ali, *Seni Musik SMA Kelas X*, Esis, Jakarta, 2006.
- Syafii, Tedjo, Agus Cahyono, *Materi Pembelajaran Kertakes*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2006.
- Syahroni, S.Kar dan Tedi Somantri, *Pandai Karawitan*, Andira Putra, Bandung, 2010
- Yayat Nursantara, *Seni Budaya Untuk SMA Kelas X*, Erlangga, Jakarta, 2007.
- Wikipedia, *Seni*, www.wikipedia.com.
- berbagaireviews.com, 2017. Apresiasi Seni Musik dan Sikap Apresiasi Seni Musik. www.berbagaireviews.com/2017/02/apresiasi-seni-musik-dan-sikap-apresiasi.html (diakses tanggal 23 Agustus 2020).